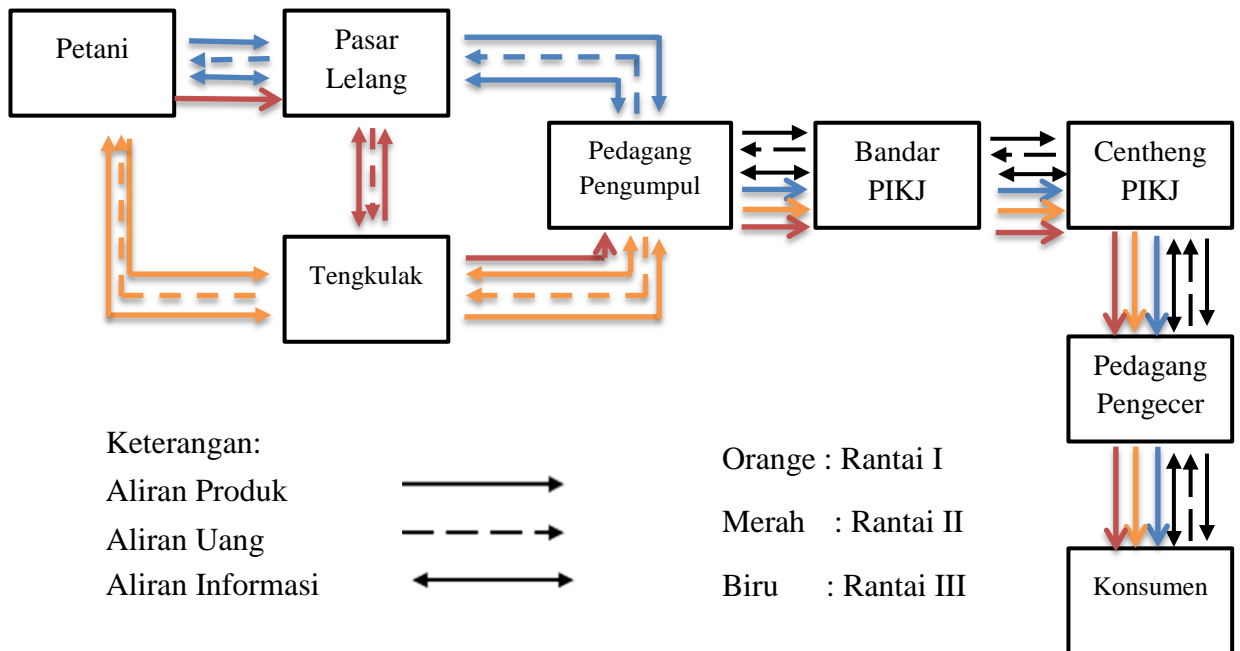


V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Hubungan Rantai Pasok Cabai Merah

Suatu rantai pasok terdiri dari pelaku dan aktivitas, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung. Struktur rantai pasok menjelaskan mengenai pihak yang terlibat dan perannya serta aliran informasi, produk dan uang pada rantai pasok (Marimin et al, 2010). Struktur rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo terbentuk oleh tiga rantai. Berikut adalah struktur hubungan yang terjadi :



Gambar 5. Struktur Hubungan Rantai Pasok Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo.

Pelaku rantai pasok cabai merah adalah lembaga yang atau semua pelaku yang terlibat dalam aliran produk, aliran informasi dan aliran uang yang berlaku dari petani cabai merah di Kecamatan Panjatan hingga ke konsumen akhir. Pelaku yang terlibat dalam struktur rantai pasok cabai merah terdiri dari delapan pelaku

yaitu, petani cabai merah di Kecamatan Panjatan, tengkulak, pasar lelang, tengkulak, pedagang pengumpul, Bandar PIKJ, Centeng PIKJ, Pedagang pengecer dan konsumen. Pada penelitian yang dilakukan Susanawati dan Fauzan (2019) tentang pelaku rantai pasok Bawang merah dari Jakarta ke Brebes di peroleh hasil terdapat delapan pelaku dalam proses rantai pasoknya. Pelaku yang terlibat didalamnya terdiri dari Petani, Perantara, Pengusaha bawang merah, Pengirim Barang, Pedagang Besar, Pedagang, Pedagang pengecer dan konsumen.

1. Petani – Tengkulak – Pedagang Pengumpul – Bandar PIKJ – Centeng PIKJ – Pedagang Pengecer – Konsumen.
2. Petani – Tengkulak – Pasar Lelang – Pedagang Pengumpul – Bandar PIKJ – Centeng PIKJ – Pedagang Pengecer – Konsumen.
3. Petani – Pasar Lelang – Pedagang pengumpul – Bandar PIKJ – Centeng PIKJ – Pedagang Pengecer – Konsumen

Tabel 12. Aktivitas Pelaku Rantasi Pasok Cabai Merah

No	Aktivitas	Pelaku							
		Petani	Tengkulak	Pasar Lelang	Pedagang pengumpul	Bandar PIKJ	Centeng PIKJ	Pedagang Pengecer	Konsumen
1	Budidaya Cabai merah	√	-	-	-	-	-	-	-
2	Sortasi	√	√	√	√	-	-	-	-
3	Pengemasan	-	√	√	√	-	√	√	-
4	Penentuan harga	-	√	-	√	√	√	√	-
5	Penawaran Harga	-	-	-	-	√	√	√	√
6	Update Informasi	-	√	√	√	√	√	-	-
7	Pembelian cabai Merah	-	√	-	√	√	√	√	√
8	Pengangkutan	-	-	-	√	-	-	-	-
9	Pengiriman cabai merah	-	-	-	√	-	-	-	-
10	Menerima pembayaran	-	√	√	√	√	√	√	-
11	Penjualan	-	-	-	-	√	√	√	-
12	Membersihkan dan memisahkan cabai merah	-	-	-	-	√	√	√	√

Dari ketiga rantai tersebut dapat diidentifikasi pelaku dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo terdapat 8 pelaku yaitu Petani Cabai Merah di Kecamatan Panjatan, Pasar Lelang, Tengkulak, Pedagang Pengumpul, Bandar PIKJ, Centeng PIKJ, Pedagang Pengecer dan Konsumen. Dari masing-masing pelaku tersebut memiliki aktivitas yang berbeda-beda.

1. Petani

Petani cabai merah merupakan pelaku pertama dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Petani merupakan pelaku terpenting dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo karena kualitas, kuantitas dan kontinuitas pasokan cabai merah sangat ditentukan olehnya. Cabai merah yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Panjatan adalah jenis cabai merah yang tidak mudah busuk dan tahan terhadap air. Faktor lingkungan lah yang menyebabkan cabai di Kecamatan Panjatan memiliki kualitas yang dapat tahan air, karena sebagian besar letak lahan petani berada di pesisir pantai.

Bertani cabai merah merupakan mata pencaharian pokok penduduk pesisir pantai di Kecamatan Panjatan. Sebagian besar petani memiliki lahan sendiri untuk bertani cabai merah. Petani cabai merah di Kecamatan Panjatan terkenal dengan cara budidaya cabai merah yang baik, hal tersebut membuat pedagang banyak yang minat dengan cabai merah dari Kecamatan Panjatan. Petani di Kecamatan Panjatan pun didukung penuh oleh kelompok tani sehingga dibentuk pasar lelang untuk memudahkan petani untuk menjual hasil panen.

Aktivitas yang dilakukan petani adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan budidaya cabai merah dari pembibitan hingga panen. Musim tanam terakhir cabai merah adalah dimulai dari 20 maret – 31 agustus 2019. Penanaman cabai merah antar petani biasanya dilakukan secara serempak. Dimulai saat pembibitan hingga pemanenan, biasanya petani akan membuat bibit sendiri untuk ditanam pada lahannya sendiri. Berikut adalah aktivitas petani cabai merah dalam proses budidaya cabai merah :

a. Pengadaan bibit

Pengadaan bibit dilakukan dengan cara membuat sendiri atau membeli bibit yang telah siap untuk ditanam. Para petani cabai merah di Kecamatan Panjatan menggunakan bibit yang sudah siap ditanam karena lebih praktis dari pada membuat sendiri yang membutuhkan banyak waktu dan tenaga. Selain karena lebih praktis juga bibit yang siap di tanam biasanya memiliki kualitas bibit yang bagus. Tingkat keberhasilan produksi cabai merah di pengaruhi oleh kualitas benih yang tahan terhadap hama dan penyakit, adaptasi iklim yang baik dan menghasilkan cabai yang baik. Varietas cabai merah yang berada di Kecamatan Panjatan yaitu helix, kio, laba, red lava, yosi, trophy, lolay dan NV. Varietas helix dan kio yaitu tidak tahan air hujan yang berlebihan tetapi tahan terhadap hama sedangkan NV tahan terhadap air hujan tetapi rawan terserang hama.

b. Pengolahan tanah

Sebelum melakukan penanaman cabai merah media penanaman harus melalui pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan lahan yang diperlukan adalah membajak lahan yang bertujuan untuk menghilangkan gulma-gulma yang tumbuh pada lahan yang akan di tanami. Setelah dibajak, lahan akan dicampur dengan

pupuk kandang yang berfungsi untuk menambay kesuburan pada lahan. Pupuk kandang yang digunakan oleh petani adalah kotoran ternak sapi dan kambing. Setelah lahan di beri pupuk, lahan akan dibentuk bedengan untuk tempat penanaman cabai merah. Bedengan yang telah di bentuk akan dilapisi dengan plastic mulsa.

c. Penanaman

Bibit yang ditanam berumur 25 – 20 hari atau memiliki daun 4 – 5 helai daun. Bibit ditanam dengan jarak tanam antara 50 – 60 cm dari lubang satu ke lubang lainnya. Dalam satu lubang tanam ditanami satu bibit cabai merah. Bibit yang akan di tanam sebelumnya harus di semprot dengan fungisida dan insektisida untuk mencegah hama dan penyakit. Penanaman dilakukan ketika pagi ataupun sore hari untuk mengurangi penguapan air pada lahan. Pada saat penanaman berlangsung penyiraman harus dilakukan sebelum dan sesudah tanam.

d. Pemeliharaan dan Panen tanaman cabai merah

Setelah dilakukan penanaman dilakukan pemupukan yang dilakukan minimal 3 kali selama proses budidaya berlangsung. Jenis takaran pupuk yang digunakan tergantung pada luas lahan dan daerah yang ditanami cabai merah. . Hal tersebut dilakukan karena tingkat kesuburan tanah dan jenis tanah yang berbeda setiap tempat. Pemupukan dilakukan secara berkala dengan jangka waktu 10 -12 hari sekali saat tanaman belum berubah. Setelah pemupukan tanaman melalui proses penyulaman yang dilakukan pada pagi dan sore hari. Kegiatan ini dilakukan 2 atau 3 kali selama proses budidaya berlangsung. Penyulaman dilakukan pada minggu pertama dan minggu kedua setelah tanam. Kegiatan pengairan dilakukan dengan cara mengedot air menggunakan diesel dan disiran

menggunakan bantuan cincim agar air dapat menyebar. Penyiraman dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari.

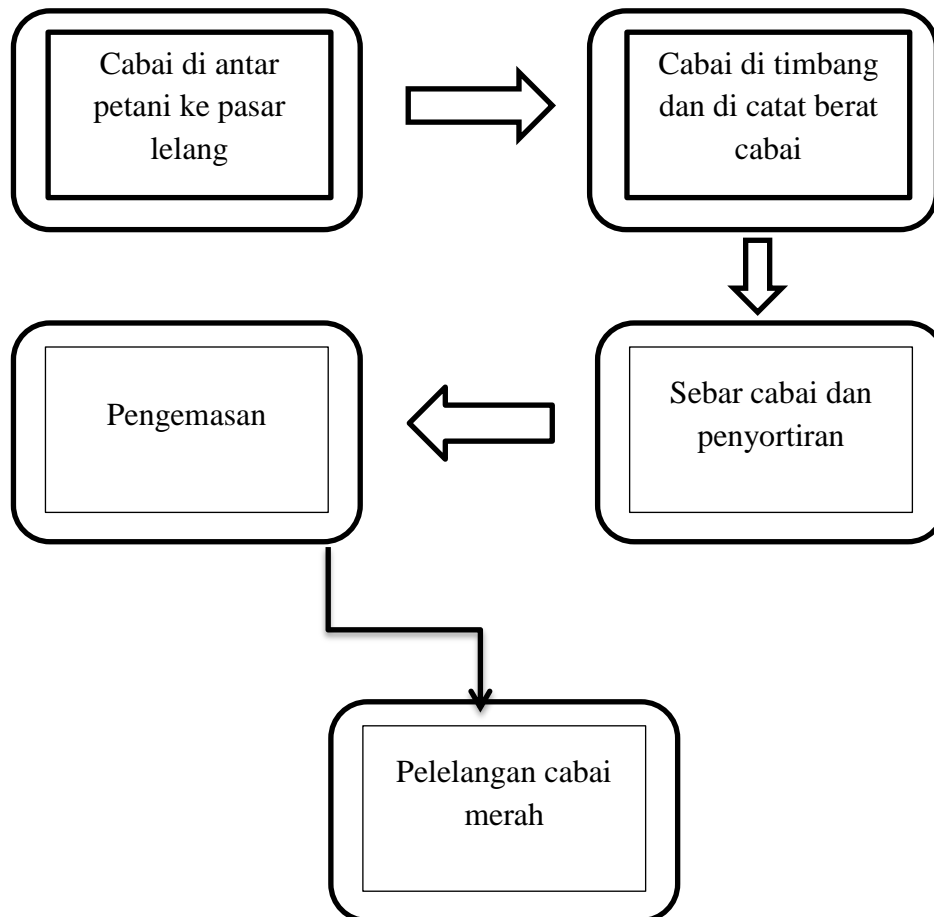
Pemanenan cabai merah dilakukan pada tanaman cabai yang berumur 70 – 75 hari tergantung dengan varietas yang ditanam. Tanaman cabai yang siap di panen ditandai dengan buahnya yang padat dan warna merah yang menyala. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah berserta tangkainya yang bertujuan untuk dapat menyimpan cabai lebih lama. Rata-rata pemanenan cabai merah di Kecamatan Panjatan selama satu musin tanam adalah 10 – 25 kali pemetikan. Buah cabai yang terserang hama ataupun penyakit juga harus tetap di petik agar tidak menyebarkan penyakit pada tanaman yang lain.

Selain melakukan kegiatan budidaya, petani juga melakukan aktivitas berupa melakukan penjualan hasil panen mereka. Petani dapat menjual hasil panen mereka langsung kepada tengkulak atau melalui pasar lelang. ketika musim tanam sudah akan berakhir petani biasanya akan menjual pada pasar lelang.

2. Pasar lelang cabai merah

Pasar lelang secara umum adalah sarana yang digunakan untuk mempertemukan petani dengan pedagang secara langsung dengan pembentukan harga yang dilakukan secara transparan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Sama halnya dengan pasar lelang cabai merah di Kecamatan Panjatan pasar lelang merupakan pelaku kedua setelah petani dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Pasar lelang cabai merah di Kecamatan Panjatan merupakan salah satu lembaga bentukan kelompok tani untuk mempermudah atau sebagai lembaga yang membantu petani untuk dapat menjual hasil produksi cabai merah. Setelah membentuk pasar lelang seluruh

anggota memiliki sebuah kesepakatan berupa 70% hasil panen di jual ke pasar lelang dan 30% di luar pasar lelang termasuk tengkulak. Pasar lelang memiliki anggota yang berisikan petani yang ada di Desa Garongan. Dari semua anggota maka akan di bentuk sebuah pengurus yang akan membantu segala aktivitas di pasar lelang. Berikut adalah Aktivitas yang dilakukan pasar lelang :



Gambar 6. Proses Lelang cabai merah di Kecamatan Panjatan
Kabupaten Kulonprogo

- Pasar lelang dimulai pada siang hari, ketika petani sudah selesai melakukan pemanenan petani akan langsung membawa cabai ke pasar lelang.
- Pada pukul 17.00 WIB pengurus pasar lelang mulai untuk menimbang cabai merah yang sudah disetorkan oleh petani di bangsal panen. Cabai merah yang ditimbang masih dikemas dalam karung yang sudah diberi nama setiap petani.

- c. Pada pukul 19.00 WIB proses lelang dimulai dengan cara menulis harga yang telah ditetapkan oleh setiap pedagang yang mengikuti lelang. Sistem lelang yang diterapkan menggunakan lelang tertutup melalui pengurus pasar lelang. Saat melakukan lelang pedagang pengumpul dapat memberikan informasi harga secara langsung dengan datang langsung atau boleh juga menggunakan telepon kepada pengurus pasar lelang. Tetapi mayoritas pedagang pengumpul menggunakan telephone untuk menentukan harga lelang. Setelah itu harga yang sudah diberikan oleh pedagang pengumpul akan di masukkan kedalam kotak kosong yang sudah disediakan pasar lelang. Setelah itu harga dan nama yang sudah ada dalam kotak akan di tulis di papan tulis dan pedagang dengan tawaran harga tertinggi yang akan mendapat keseluruhan cabai merah
- d. Setelah harga terbentuk pengurus pasar lelang akan melakukan pengemasan. Kemasan yang digunakan dipasar lelang adalah menggunakan kardus yang diberi lubang. Dalam satu kardus berisi berat bersih cabai merah 30 kg yang ditutup dengan selotip. Rata-rata dalam sekali pelelangan cabai merah yang didapatkan sebanyak 2,5 ton.
- e. Setelah pengemasan selesai cabai akan diangkut kedalam truk milik pedagang pengumpul yang memenangkan lelang untuk didistribusikan ke Pasar Induk Kramat Jati.



Gambar 7. Pasar lelang di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

3. Tengkulak cabai merah

Tengkulak cabai merah adalah pelaku kedua yang memiliki kedudukan yang sama seperti pasar lelang. Perbedaan yang membedakan keduanya terletak pada posisinya. Jika pasar lelang adalah pelaku rantai pasok tetapi masih masuk kedalam sarana pendukung maka tengkulak adalah petani yang berdiri sendiri sekaligus merangkap sebagai pedagang yang menerima hasil produksi cabai merah dari petani lainnya.

Tengkulak cabai merah biasanya tidak hanya menjual atau membeli cabai merah saja tetapi juga membeli atau menjual sayuran. Tengkulak memiliki tempat penjualan sendiri atau biasa disebut kios. Petani memiliki alasan tersendiri untuk menjual cabai merahnya kepada tengkulak, alasannya berupa pasar lelang belum dibuka sehingga petani menjual ke tengkulak terlebih dahulu. Berikut adalah aktivitas yang dilakukan oleh tengkulak :

1. Aktivitas tengkulak dimulai pada pukul 07.00 sampai barang yang dijual habis. Tengkulak melakukan aktivitasnya di lapak yang dimiliki atau biasa disebut dengan kios.

2. Tengkulak setiap hari memperbarui informasi harga dari pedagang pengumpul. Pembaruan informasi selain harga juga tengkulak memperbarui informasi mengenai jumlah cabai dan kualitas cabai.
3. Setelah memperbarui informasi tengkulak akan menentukan harga untuk setiap cabai merah yang akan diperjual belikan. Apabila mengalami perbedaan harga maka akan ada negosiasi antara tengkulak dan pedagang pengumpul.
4. Ketika harga sudah terbentuk cabai akan di kemas dalam kardus. Kemasan yang digunakan oleh tengkulak berupa kardus dengan kapasitas kardus berisi berat bersih cabai 30 kg. Setelah dikemas lalu akan di angkut dan dikirim langsung oleh pedagang pengumpul

4. Pedagang Pengumpul

Pedagang pengumpul adalah pelaku rantai pasok ketiga yang membeli cabai merah dalam jumlah besar dari pasar lelang dengan cara memenangkan lelang. Pedagang pengumpul yang memenangkan lelang akan mendapatkan cabai merah dengan jumlah yang bisa mencapai satu ton atau bahkan lebih. Cabai merah yang sudah didapatkan dari lelang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang ada di Pasar Induk Kramat Jati. Biasanya pedagang pengumpul akan menjual kembali cabai merah yang sudah di dapatkan kepada bandar di PIKJ. Aktivitas yang dilakukan oleh pedagang pengumpul yaitu :

- a. Pedagang pengumpul berperan menentukan harga di pasar lelang dan di tengkulak.
- b. Harga yang sudah dibentuk oleh pedagang pengumpul akan disepakati dengan lelang harga tertinggi. Setelah harga terbentuk, pedagang pengumpul akan mengambil barang dengan bantuan tenaga kerja yang dimiliki di pasar lelang.

- c. Sebelum proses pengiriman cabai ke pelaku berikutnya pedagang pengumpul harus menghubungi pelaku berikutnya untuk mengetahui informasi mengenai kualitas dan jumlah cabai merah yang dimiliki. Setelah itu pedagang pengumpul akan melakukan pengiriman ke pelaku berikutnya.
- d. Setelah cabai merah sampai pada pelaku berikutnya, pedagang pengumpul akan mendapatkan pembayaran dari pelaku berikutnya dengan cara mentransfer uangnya.



Gambar 8. Proses pengangkutan cabai merah oleh pedagang pengumpul

5. Bandar cabai merah di PIKJ

Bandar merupakan pelaku ke empat dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Bandar biasanya akan membeli cabai merah dari pedagang pengumpul yang membawa cabai merah dalam jumlah yang besar yang kemudian akan dijual kembali ke centeng PIKJ. Bandar biasanya memesan cabai merah dari pedagang pengumpul untuk memenuhi kebutuhan cabai merah di PIKJ. Bandar dapat ditemukan dalam 3 aliran rantai pasok. Selain menjual ke centeng, bandar juga menjual sendiri cabai yang dimiliki dengan bantuan tenaga kerja. Aktivitas yang dilakukan bandar yaitu :

- a. Aktivitas yang dilakukan bandar dimulai pukul 09.00 – 17.00.
- b. Bandar melakukan pembelian cabai merah dari pedagang pengumpul dengan cara melakukan pemesanan melalui sms maupun telepon kepada pedagang pengumpul.
- c. Melakukan penjualan cabai merah kepada centeng PIKJ dengan skala yang besar dengan melakukan penawaran terlebih dahulu kepada para centeng yang sudah lama berlangganan dengan bandar sebelum penjualan umum dibuka.
- d. Menerima pembayaran dari centeng secara transfer setelah cabai habis terjual.

6. Centeng PIKJ

Centeng adalah pelaku kelima dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan panjatan Kabupaten Kulonprogo. Centeng biasanya membeli cabai merah dari bandar dalam jumlah yang cukup besar untuk kemudian dijual kembali ke pedagang pengecer. Centeng akan membeli cabai merah dalam satuan kardus dengan kapasitas kardus sebesar 50kg. Centeng akan menjual cabai merahnya dengan minimal pembelian sebesar 5kg apabila dibawah 5kg maka harga yang ditawarkan akan lebih mahal. Aktivitas yang dilakukan centeng yaitu :

- a. Aktivitas centeng dimulai pukul 05.00 WIB tetapi mulai menjajakan barangnya pada pukul 07.00 – 16.00 WIB.
- b. Melakukan pembelian cabai merah dari bandar PIKJ dengan skala yang besar.
- c. Melakukan penyortiran cabai yang memiliki kualitas tidak bagus.
- d. Melakukan pengemasan dengan menggunakan plastik bening sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan konsumen. Centeng memiliki ketentuan minimal pembelian cabai merah sebanyak 5 kg, apabila melakukan pembelian kurang dari 5 kg akan dikenai harga lebih mahal.

- e. Melakukan penjualan kepada pedagang pengecer.
- f. Menerima pembayaran dari pedagang pengecer.

7. Pedagang pengecer

Pedagang pengecer adalah pelaku keenam dalam rantai pasok cabai merah dari centeng dalam jumlah yang relative kecil untuk langsung dijual kembali pada konsumen akhir. Pedagang pengecer biasanya memiliki fasilitas berupa lapak sendiri yang digunakan sebagai tempat menjual cabai merahnya. Pedagang pengecer biasanya membeli cabai merah lebih dari 5kg perhari untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pada pedagang pengecer tidak membutuhkan penetapan minimal pembelian seperti yang ada pada centeng, konsumen bebas membeli cabai merah dengan jumlah berapa pun. Aktivitas yang dilakukan pedagang pengecer yaitu :

- a. Aktivitas pedagang pengecer dimulai pukul 05.00-12.00 WIB.
- b. Pedagang pengecer melakukan pembelian cabai merah pada centeng yang ada di PIKJ yang dilakukan setiap hari.
- c. Pedagang pengecer berperan menentukan harga untuk konsumen.
- d. Melakukan penyortiran untuk cabai yang layak jual.
- e. Melakukan penjualan langsung pada konsumen
- f. Menerima pembayaran dari konsumen.

8. Konsumen cabai merah

Konsumen merupakan pelaku paling akhir dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Konsumen cabai merah biasanya merupakan ibu rumah tangga guna untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu konsumen juga terdiri dari rumah makan dan usaha catering. Waktu

pembelian yang dilakukan oleh konsumen juga bisa dilakukan kapan saja, tapi biasanya pembelian dilakukan pada saat pagi hari karena cabai merah masih segar.

Konsumen tidak memiliki banyak aktivitas dalam rantai pasok cabai merah. Konsumen biasanya melakukan pembelian ketika pasar sudah mulai di buka. Hampir sebagian besar konsumen memulai aktivitas pembelian ketika pagi hari karena cabai merah masih segar. Waktu konsumen pun juga tidak di tentukan, konsumen dapat melakukan pembelian sewaktu-waktu selama pasar masih buka.

B. Sumberdaya Rantai Pasok Cabai Merah

Sumberdaya rantai pasok cabai merah adalah faktor-faktor yang dapat mendukung proses terjadinya aktivitas yang berhubungan dengan proses aliran barang, aliran informasi dan dan aliran uang pada komoditas cabai merah. selain itu, sumberdaya yang dimiliki masing-masing pelaku berperan dalam pengembangan seluruh aktivitas pelaku rantai. Dalam rantai pasok terdapat 4 macam sumberdaya yaitu, sumberdaya fisik, sumberdaya teknologi, sumberdaya manusia dan sumberdaya modal (Qhoirunisa,2014).

1. Sumberdaya Fisik

Sumber daya fisik rantai pasok cabai merah adalah sarana dan prasarana yang dapat dilihat secara fisik yang mendukung terjadinya aktivitas rantai pasok pada komoditas cabai merah. Pada masing-masing pelaku pada rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo memiliki sumberdaya fisik yang berbeda-beda, berikut adalah sumberdaya dari masing-masing pelaku rantai pasok :

a. Petani

Dalam proses budidaya cabai merah petani membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses budidayanya. Selain dapat menunjang proses budidaya sarana dan prasarana tersebut dapat membantu proses pendistribusian dan proses terjadinya rantai pasokan yang terjadi pada cabai merah. Sarana dan prasarana tersebut yaitu :

Tabel 13. Status Lahan Kepemilikan dan Rata-rata Luas lahan yang dimiliki Petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Status Kepemilikan lahan	Luas lahan (m ²)
1	Milik Sendiri	1514
2	Sewa	1013

Dari tabel 13 dapat dijelaskan tentang status kepemilikan lahan dan rata-rata luas lahan yang dimiliki petani. Tentu dalam usaha tani membutuhkan lahan untuk dapat menjalankan usaha taninya. Lahan merupakan salah satu fasilitas produksi yang sangat penting untuk tempat pemrosesan hasil budidaya. Lahan biasanya dimiliki dan dioperasikan oleh individu, keluarga, komunitas maupun perusahaan. Lahan bisa dikatakan sebagai sumberdaya fisik yang dimiliki oleh petani karena merupakan sarana dan prasarana yang digunakan petani dalam melakukan aktivitas budidaya.

Petani cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo juga menggunakan lahan untuk menunjang proses budidaya. Lahan yang digunakan petani cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo adalah tipe lahan yang berpasir. Petani cabai merah menggunakan lahan tipe berpasir karena letak lahan mereka berada di pesisir pantai. Apabila ditinjau dari status kepemilikan lahan, petani cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo menggunakan dua macam status kepemilikan lahan yaitu lahan milik

sendiri dan sewa. Rata-rata luas lahan petani dengan status milik sendiri seluas 1514 m². Sebagian besar petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo memang memiliki lahan sendiri karena budidaya cabai merah merupakan salah satu mata pencaharian utama mereka maka mereka banyak yang memiliki lahan sendiri. Sedangkan untuk status kepemilikan lahan sewa memiliki rata-rata luas lahan seluas 1013m².

Tabel 14. Jenis Alat Transportasi yang dimiliki Petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Jenis Alat Transportasi	Jumlah (unit)
1	Sepeda	1
2	Sepeda Motor	2
3	Tossa	1

Dapat dilihat pada tabel 14 yang menjelaskan tentang jenis alat transportasi yang dimiliki petani cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Pada jenis alat transportasi, sepeda motor merupakan alat transportasi yang paling banyak dimiliki oleh petani dengan rata-rata petani memiliki dua unit sepeda motor. Sepeda motor pada sumberdaya fisik ini digunakan petani untuk mengangkut cabai merah yang sudah di panen dari lahan ke pasar lelang. Selain sepeda motor, ada juga petani yang menggunakan jenis alat transportasi berupa tossa maupun sepeda biasa, tetapi mayoritas petani hanya memiliki sepeda motor dengan rata-rata kapasitas cabai merah yang dapat di angkut sebanyak 36,5 kg. Jenis alat transportasi ini dipilih karena lebih mudah di dapatkan dan memiliki harga yang terjangkau.

Tabel 15. Jenis Peralatan Budidaya Cabai Merah Milik Petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Peralatan Usaha Tani	Rata-rata (unit)
1	Cangkul	2
2	Sabit	3
3	Diesel	2
4	Selang	4
5	Cincim	3
6	Angkong	1
7	Enggrong	1
8	Sekop	2
9	Jet Pump	2
10	Sprayer	1
11	Ember	3
12	Garpu	1
13	Paralon	14

Petani juga memiliki sumberdaya fisik berupa peralatan usaha tani berupa cangkul, sabit, diesel, selang, cincim, angkong, enggrong, sekop, jet pump, sprayer, ember, garpu dan paralon. Dari masing-masing alat tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Peralatan yang paling banyak dimiliki oleh petani adalah jenis selang dengan rata-rata setiap petani memiliki selang sebanyak empat unit selang. Selang memiliki fungsi sebagai alat bantu menyiram tanaman cabai. Selang biasanya digunakan secara bersamaan dengan diesel ataupun jet pump dan cincim. Dalam usaha tani cabai proses penyiraman dilakukan menggunakan berupa diesel dan jet pump yang dibantu dengan selang, masing-masing alat ini memiliki rata-rata yang berbeda. Rata-rata petani memiliki diesel sebanyak dua unit, rata-rata kepemilikan jet pump sebanyak dua unit dan cincim dengan rata-rata setiap petani memiliki cincim sebanyak tiga unit. Kedua alat tersebut memiliki fungsi yang sama tetapi cara penggunaan yang berbeda, diesel biasanya digunakan dengan bahan bakar berupa bensin sedangkan jet pump digunakan

dengan listrik. Sedangkan cincim digunakan untuk alat bantu penyiraman agar lebih mudah.

Dalam proses pengolahan lahan petani biasanya menggunakan peralatan berupa cangkul, sabit, enggong, sekop dan garpu. Cangkul memiliki jumlah terbanyak diantara 4 jenis peralatan usaha tani yang sudah disebutkan. Petani memiliki cangkul rata-rata dua unit, sabit tiga unit sabit, enggong atau sekop kecil satu unit, dua unit sekop besar dan satu unit garpu. Kelima alat ini memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk mengolah lahan yang akan digunakan untuk proses budidaya cabai.

Dalam proses pengendalian HPT (Hama dan Penyakit Tanaman) petani menggunakan alat berupa sprayer. Rata-rata petani memiliki satu unit sprayer untuk pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai. Selain itu, petani juga menggunakan alat berupa angkong atau alat bantu dorong yang biasanya digunakan petani untuk mempermudah perpindahan barang dari tempat satu ke tempat lainnya. Rata-rata setiap petani memiliki angkong sebanyak satu unit. Selain untuk memindahkan peralatan petani juga biasa menggunakan angkong untuk alat bantu mengangkut hasil panen cabai merah. Sumberdaya fisik lain yang dimiliki petani adalah alat komunikasi. Sebagian besar petani menggunakan alat komunikasi berupa handphone. Alat komunikasi tersebut biasanya digunakan untuk memudahkan mendapatkan informasi.



Gambar 9. Peralatan Usaha Tani Cabai di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

Tabel 16. Kondisi Jalan yang dilalui Petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Kondisi jalan yang di Lalui	Jumlah (Orang)
1	Berpasir	55
2	Berbatu	4
3	Berpasir dan Berbatu	6
4	Cor Block	15

Sumberdaya fisik lain yang dimiliki oleh petani cabai merah dapat dilihat pada tabel 15. jumlah petani yang mengalami kondisi jalan berpasir sebanyak 55 orang. Jalan yang dilalui petani masih berupa pasir karena letak lahan petani berada di pesisir pantai yang memiliki jalan yang hanya berisi pasir. Tetapi ada

juga petani yang memiliki kondisi jalan yang cukup baik untuk dapat pergi ke lahan. Kondisi jalan tersebut berupa jalan yang sudah di cor block dengan jumlah petani yang melalui jalan tersebut sebanyak 15 orang. Ada juga petani yang harus melewati kondisi jalan berpasir serta berbatu dengan jumlah petani yang melalui jalan tersebut sebanyak 6 orang dan kondisi jalan berbatu dengan jumlah petani sebanyak 4 orang. Sehingga dapat di katakan mayoritas petani cabai merah di Desa garongan memiliki kondisi jalan berpasir, hal tersebut karena letak lahan petani di Desa garongan terletak di pesisir pantai.

b. Pasar lelang

Pasar lelang merupakan salah satu lembaga yang membantu proses penjualan cabai merah dari petani ke pelaku rantai pasok selanjutnya. Dalam proses yang terjadi dalam pasar lelang tentu dibutuhkan sumberdaya fisik untuk menunjang seluruh aktivitas di pasar lelang. Sumberdaya fisik yang dimiliki pasar lelang berupa peralatan yang digunakan untuk proses pendistribusian cabai merah. Peralatan yang digunakan berupa kardus yang berfungsi sebagai kemasan cabai merah yang sudah berhasil di lelang untuk dikirim, timbangan yang digunakan untuk menimbang cabai merah dari petani untuk mengikuti aktivitas lelang, kalkulator digunakan untuk menghitung pemasukan dan pengeluaran pada saat transaksi di pasar lelang dan Alat Tulis Kantor (ATK) digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan di pasar lelang. Selain itu, pasar lelang juga mendapatkan bantuan berupa kipas blower yang digunakan untuk membantu mengeringkan cabai merah agar tidak busuk.

Sumberdaya fisik lainnya yang dimiliki pasar lelang adalah bangunan pasar lelang yang memiliki luas 12 m X 5 m atau setara dengan 60 m². Bangunan

pasar lelang memiliki lantai yang digunakan untuk tempat transit cabai merah atau biasa disebut dengan bangsal panen sebelum di kemas dan dikirim untuk di distribusikan. Pasar lelang terletak di tempat yang strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga akses menuju pasar lelang juga mudah. Kondisi jalan yang harus di lalui juga sangat baik karena sudah berupa aspal yang sangat membantu pelaku selanjutnya untuk mendistribusikan cabai merah. Untuk proses komunikasi atau pun perpindahan informasi yang terjadi di pasar lelang biasanya dilakukan dengan menggunakan alat komunikasi berupa *handphone*, tetapi *handphone* yang digunakan bukan milik pasar lelang tetapi milik pribadi dari pengurus pasar lelang. Sarana seperti pulsa yang digunakan didapatkan dari uang anggaran yang ada di pasar lelang. Selama pasar lelang melakukan kegiatan pulsa yang digunakan sebesar 450.000 selama satu musim tanam ketika pasar lelang di buka.



Gambar 10. Bangsal Panen dan alat yang dimiliki Pasar Lelang di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

c. Tengkulak

Tengkulak merupakan salah satu pelaku dalam rantai pasok cabai merah yang membeli cabai merah ke petani. Tengkulak menjadi pedagang perantara dalam pendistribusian cabai merah sampai ke pelaku selanjutnya. Dalam proses pendistribusian tengkulak juga membutuhkan sumberdaya fisik yang dapat menunjang aktivitasnya. Sumberdaya fisik yang dimiliki oleh tengkulak tidak jauh beda dengan sumberdaya yang dimiliki pelaku lainnya. Sumberdaya fisik yang dimiliki tengkulak berupa alat transportasi, tidak jauh beda dengan pelaku lainnya, motor merupakan salah satu jenis alat transportasi yang dimiliki oleh tengkulak. Selain itu, tengkulak juga menggunakan alat komunikasi berupa *handphone*, biasanya *handphone* digunakan tengkulak untuk update informasi tentang harga.

Peralatan dagang yang dimiliki oleh tengkulak berupa timbangan, kalkulator, meja, alat tulis dan karung. Dari masing-masing peralatan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Ada beberapa jenis peralatan yang memiliki fungsi yang sama dengan peralatan dagang yang dimiliki pelaku lainnya seperti timbangan, kalkulator dan alat tulis yang membedakan hanya terletak pada kepemilikan karung. Timbangan yang dimiliki tengkulak berfungsi sebagai alat untuk menghitung berat cabai merah yang akan di jual maupun di beli, kalkulator berfungsi sebagai alat bantu hitung pemasukan dan pengeluaran dalam berdagang, sedangkan alat tulis digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang berhubungan pemasukan dan pengeluaran yang di dapat dari cabai merah. Tengkulak biasanya menyediakan karung untuk mengganti karung petani. Kemasan yang digunakan oleh tengkulak hanya berupa kardus dan plastik. Kemasan kardus digunakan

untuk pembelian dengan kapasitas pembelian lebih dari 10 kg sedangkan kemasan plastik hanya bisa untuk kapasitas 5 kg.

Pedagang tengkulak memiliki lapak yang letaknya biasa berada di samping rumah. Lapak yang dimiliki tengkulak memiliki dua fungsi yaitu sebagai tempat berjualan serta sebagai tempat menyimpan cabai. Kondisi lapaknya berupa lantai semen yang biasa digunakan untuk menebar cabai yang sudah di beli dari petani. Petani hanya menjual ke tengkulak ketika aktivitas di pasar lelang belum di mulai. Luas rata-rata lapak yang dimiliki tengkulak sebesar 6 m X 8 m atau setara dengan 48 m². Selain kondisi gudang atau lapak yang masih terbilang baik, letak dari lapak juga sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya sehingga akses menuju lapak sangat mudah. Jalan yang dilalui juga sudah beraspal sehingga sangat mempermudah proses pendistribusian cabai merah.

d. Pedagang pengumpul

Pedagang pengumpul pada rantai pasok cabai merah di Desa Garongan memiliki aktivitas sebagai pelaku lanjutan dari tengkulak dan pasar lelang. Pedagang pengumpul biasanya membeli cabai merah di tengkulak dan pasar lelang. Dalam pendistribusian cabai merah dari Kulonprogo ke Pasar Induk Kramat Jati tentu memerlukan sumberdaya fisik sebagai penunjang aktivitas rantai pasok di pelaku pedagang pengumpul. Sumberdaya fisik yang dimiliki oleh pedagang pengumpul berupa alat transportasi. Alat transportasi yang dimiliki oleh pedagang pengumpul berupa mobil pick up dan truk. Pedagang pengumpul memiliki alat transportasi yang berbeda dengan pelaku lainnya. Jenis alat transportasi yang dimiliki berupa jenis alat transportasi roda empat. Hal tersebut membantu pedagang pengumpul untuk lebih memudahkan proses pendistribusian

cabai merah. Rata-rata transportasi yang dimiliki setiap pedagang pengumpul berjumlah satu unit dengan kapasitas muat barang sebesar 200 kg.

Peralatan usaha dagang yang dimiliki rata-rata juga sama seperti pelaku rantai pasok yang lain berupa timbangan dan karung. Peralatan usaha dagang juga memiliki fungsi yang sama dengan yang lainnya. Timbangan memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk menghitung berat dari cabai merah yang akan dijual dan karung digunakan untuk mengemas barang berupa cabai merah yang sudah ditimbang agar tidak berceceran. Untuk mendapatkan informasi pedagang pengumpul menggunakan alat komunikasi berupa handphone. Kemasan yang digunakan pedagang pengumpul hanya berupa kardus, karena pedagang pengumpul hanya melayani pembelian cabai dengan kapasitas muat barang yang banyak. Sehingga kardus dipilih sebagai kemasan yang tepat untuk pendistribusian cabai merah keluar dari Kabupaten Kulonprogo. Kardus yang digunakan pun dapat menampung kapasitas cabai merah hingga 30 kg.

Sumberdaya lain yang dimiliki pedagang pengumpul adalah gudang. Gudang pada rantai pasok cabai merah memiliki fungsi yang sama seperti fungsi gudang pada umumnya. Pedagang pengumpul rata-rata memiliki luas gudang sebesar 78 m². Gudang penyimpanan yang dimiliki pedagang pengumpul memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan dan tempat transit cabai merah.



Gambar 11. Alat Transportasi yang dimiliki pedagang pengumpul di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

e. Bandar PIKJ

Bandar merupakan pelaku rantai pasok yang memiliki aktivitas yang sama seperti pedagang besar pada umum. Bandar memiliki sumberdaya fisik berupa alat transportasi yang biasanya digunakan untuk penjualan cabai merah. alat transportasi yang digunakan sama dengan pedagang pengumpul berupa alat transportasi roda empat karena jenis alat transportasi ini memiliki kapasitas muat barang yang banyak. Alat transportasi berupa mobil pick up yang fungsinya untuk mengangkut cabai merah. Rata-rata bandar memiliki mobil pick up sebanyak satu unit. Selain alat transportasi bandar juga menggunakan alat komunikasi berupa handphone untuk proses pertukaran informasi yang berhubungan dengan penjualan cabai merah.

Sumberdaya fisik lain yang dimiliki bandar adalah peralatan dagang berupa cutter, kalkulator, blower, timbangan mekanik dan timbangan manual. Pada bandar fungsi dari masing-masing peralatan juga sama seperti peralatan pada umumnya. Rata-rata bandar memiliki peralatan masing-masing satu unit dari setiap peralatan. Blower yang dimiliki bandar biasanya digunakan untuk mengeringkan cabai merah agar tidak lembab, karena cabai merah melalui proses

pengiriman dengan rute yang jauh, untuk memperkecil resiko terjadinya busuk buah pada cabai merah maka bandar membutuhkan blower sebagai alat bantu. Selain itu bandar PIKJ juga memiliki lapak untuk melakukan aktivitas jual beli cabai merah. Lapak yang dimiliki bandar berukuran 2m x 3m yang berfungsi sebagai tempat administrasi penjualan cabai merah. Lapak yang dimiliki bandar terletak di tengah tempat penjualan cabai merah. Lapak bandar biasanya memiliki dinding yang terbuat dari kayu dan hanya berisi meja dan kursi saja.



Gambar 12. Lapak yang dimiliki Bandar di Pasar Induk Kramat Jati

f. Centeng PIKJ

Dalam proses penjualan yang dilakukan oleh centeng tentu masih perlu menggunakan sumberdaya fisik yang berfungsi sebagai alat bantu untuk proses perpindahan barang. Centeng cabai merah di Pasar Induk Kramat Jati tidak memiliki alat transportasi untuk menunjang proses terjadinya rantai pasokan cabai merah hingga ke pelaku selanjutnya. Centeng di Pasar Induk Kramat Jati tidak membutuhkan alat transportasi karena centeng hanya perlu menunggu bandar untuk dapat menerima barang yang selanjutnya akan di pasarkan langsung di pasar. Kemudian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susanawati (2019)

tentang Rantai Pasok Bawang Merah di Pulau Jawa. Pada Centeng bawang merah memiliki alat transportasi berupa sepeda motor sebagai sarana pembantu pendistribusian bawang merah. Centeng hanya melayani pembelian cabai merah dengan minimal pembelian cabai merah sebanyak 5 kg. Sehingga centeng tidak membutuhkan alat transportasi untuk dapat mendistribusikan barang karena centeng hanya melayani pengecer di Pasar Induk Kramat Jati. Selain itu, centeng juga menggunakan sumberdaya fisik lainnya yaitu alat komunikasi berupa *handphone* yang biasanya digunakan untuk mendapatkan informasi tentang harga dan ketersediaan cabai merah di Pasar Induk Kramat Jati.

Tabel 17. Peralatan Usaha Dagang Centeng PIKJ

No	Peralatan Usaha Dagang	Rata-rata (Unit)
1	Cutter	-
2	Blower	1
3	Plastik	1
4	Kalkulator	1
5	Timbangan Manual	1
6	Timbangan Mekanik	1

Untuk dapat menunjang proses penjualan cabai merah centeng juga membutuhkan peralatan usaha dagang yang dapat di lihat pada tabel 16. Rata-rata centeng memiliki masing-masing satu unit peralatan usaha dagang yang terdiri dari Blower, Plastik, Kalkulator, Timbangan Manual dan Timbangan Mekanik. Blower digunakan untuk mengeringkan cabai merah yang sudah ada di PIKJ, cabai merah dikeringkan menggunakan blower dengan tujuan untuk mengurangi resiko busuk pada cabai merah. Plastik berfungsi sebagai kemasan pada cabai yang sudah terjual. Kalkulator berfungsi sebagai alat bantu hitung yang digunakan oleh centeng untuk mempermudah proses transaksi penjualan cabai merah. Rata-rata centeng memiliki kalkulator sebanyak satu unit. Timbangan manual dan

timbangan mekanik, kedua jenis timbangan tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat bantu untuk menimbang berat dari cabai merah. Kedua jenis timbangan ini hanya memiliki perbedaan pada cara penggunaannya, yaitu timbangan manual biasa digunakan secara manual menggunakan beban untuk menyeimbangkan berat pada saat menimbang, sedangkan timbangan mekanik digunakan dengan listrik sehingga tidak membutuhkan beban untuk menyeimbangkan berat cabai merah saat di timbang.



Gambar 13. Lapak yang dimiliki centeng di Pasar Induk Kramat Jati

g. Pengecer PIKJ

Pengecer di Pasar Induk Kramat Jati juga tidak jauh beda dengan pelaku rantai pasok cabai merah yang lain. Dalam proses penjualan cabai merah juga membutuhkan sumberdaya fisik yang dapat membantu proses penjualan cabai merah. sumberdaya fisik yang digunakan oleh pengecer di Pasar Induk Kramat Jati, yaitu :

Tabel 18. Jenis Alat Transportasi Pengecer di Pasar Induk Kramat Jati

No	Jenis Alat Transportasi	Rata-rata (Unit)
1	Motor	1
2	Pick Up	1
3	Truck	-

Dapat di lihat pada tabel 18. Jenis alat transportasi yang dimiliki oleh pengecer adalah motor dengan rata-rata pengecer memiliki satu unit sepeda motor dan Pick up sebanyak satu unit. Jenis Alat transportasi yang dimiliki berupa motor yang berfungsi sebagai alat untuk membantu pengecer dapat berpindah tempat dengan mudah, karena motor memiliki bentuk yang kecil sehingga dapat menghindari kemacetan di Jakarta. Sedangkan pick up biasanya digunakan untuk mengangkut cabai merah dengan kapasitas yang banyak.

Tabel 19. Jenis peralatan dagang Pengecer di Pasar Induk Kramat Jati.

No	Peralatan Usaha Dagang	Rata-rata (Unit)
1	Cutter	-
2	Blower	-
3	Plastik	1
4	Kalkulator	1
5	Timbangan Mekanik	1
6	Timbangan Manual	1

Peralatan dagang yang digunakan oleh pengecer sama dengan peralatan dagang yang digunakan oleh centeng. Fungsi dari masing-masing alat juga sama dengan peralatan yang ada di centeng. Pada Pedagang pengecer terdapat peralatan berupa timbangan mekanik dan timbangan manual, kedua jenis benda ini memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menimbang cabai merah yang akan dijual, plastik digunakan untuk kemasan cabai merah, dan kalkulator yang digunakan untuk alat bantu hitung pemasukan setiap kali berjualan cabai. Selain itu, pengecer juga memiliki alat komunikasi berupa *Handphone* yang memiliki fungsi sama dengan

alat komunikasi yang digunakan oleh centeng. *Handphone* yang dimiliki oleh pengecer sebanyak satu unit yang berfungsi sebagai alat komunikasi.



Gambar 14. Lapak yang dimiliki Pedagang pengecer

h. Konsumen PIKJ

Konsumen merupakan pelaku terakhir yang ada pada proses rantai pasok cabai merah. Konsumen tingkat akhir ini biasanya membeli cabai merah hanya untuk memenuhi kebutuhan cabai merah di Rumah Tangga. Tetapi, dalam proses mendapatkan cabai merah tentu konsumen juga membutuhkan sumberdaya fisik untuk menunjang pembelian cabai merah. sumberdaya fisik yang dimiliki oleh konsumen hanya berupa alat transportasi yang dapat membantu konsumen untuk datang ke pasar. Jenis alat transportasi yang dimiliki konsumen akan dijelaskan di tabel 20

Tabel 20. Jenis Alat Transportasi pada Konsumen

No	Alat Transportasi	Rata-rata (Unit)
1	Sepeda	-
2	Motor	1
3	Mobil	-

Pada tabel 20 dapat dilihat jenis alat transportasi yang dimiliki konsumen adalah motor dengan rata-rata setiap konsumen memiliki satu motor sebagai alat transportasi yang digunakan untuk membeli cabai di Pasar Kramat Jati. Motor merupakan salah satu alat transportasi yang mendominasi dalam sumberdaya fisik yang mendukung proses rantai pasok cabai merah.

i. Sumber daya fisik Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah

Sumber daya fisik semua pelaku rantai pasok cabai merah merupakan pengelompokan sumber daya berdasarkan fasilitas yang dimiliki masing-masing pelaku. Sumber daya fisik memiliki fungsi sebagai fasilitas yang harus dikelola untuk memastikan bahwa aliran yang terjadi dalam rantai pasok berjalan dengan tepat waktu dan efisien. Sumber daya fisik dalam rantai pasok pertanian biasanya berupa alat usahatan yang digunakan oleh pemasok barang/petani, jenis alat transportasi yang digunakan sebagai sarana pendistribusian. Fasilitas yang dimiliki setiap pelaku juga berbeda-beda, fasilitas tersebut berupa gudang penyimpanan, lapak dan kondisi lingkungan ataupun jalan yang dilalui untuk memperlancar proses pendistribusian pasokan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen. Pengelompokan sumber daya fisik dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Sumber Daya Fisik Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Keterangan	Pelaku							Konsumen
		Petani	Pasar Lelang	Tengkulak	Pedagang Pengumpul	Bandar PIKJ	Centeng PIKJ	Pedagang Pengecer	
1	Alat Transportasi								
	a. Sepeda	√	-	-	-	-	-	-	-
	b. Motor	√	-	√	-	-	-	√	√
	c. Truck	-	-	-	√	-	-	-	-
	d. Pick Up	-	-	-	√	√	-	√	-
	e. Tossa	√	-	-	-	-	-	-	-
2	Lapak	-	-	√	-	√	√	√	-
3	Lahan	√	-	-	-	-	-	-	-
4	Peralatan Usaha Tani								
	Cangkul	√	-	-	-	-	-	-	-
	Sabit	√	-	-	-	-	-	-	-
	Diesel	√	-	-	-	-	-	-	-
	Selang	√	-	-	-	-	-	-	-
	Cincim	√	-	-	-	-	-	-	-
	Angkong	√	-	-	-	-	-	-	-
	Enggrong	√	-	-	-	-	-	-	-
	Sekop	√	-	-	-	-	-	-	-
	Jet Pump	√	-	-	-	-	-	-	-
	Sprayer	√	-	-	-	-	-	-	-
	Ember	√	-	-	-	-	-	-	-
	Garpu	√	-	-	-	-	-	-	-
	Paralon	√	-	-	-	-	-	-	-
3	Peralatan Dagang								
	a. Cutter	-	-	-	-	√	√	-	-
	b. Kalkulator	-	√	√	-	√	√	√	-
	c. Blower	-	√	-	-	√	√	-	-
	d. Timbangan Mekanik	-	-	√	-	√	√	√	-
	e. Timbangan Manual	-	√	√	√	√	√	√	-
	f. Karung	√	√	√	-	-	√	-	-
	f. Kardus	-	√	-	√	√	-	-	-
	g. ATK	-	√	√	-	-	-	-	-
4	Gudang	-	√	√	√	-	-	-	-

Tabel 21 menunjukkan penggolongan sumber daya fisik pada rantai pasok cabai di Kecamatan Panjatan. Masing-masing pelaku memiliki sumber daya fisik yang bervariasi. Pada sumber daya fisik centeng PIKJ tidak memiliki alat transportasi karena letak lapak centeng PIKJ yang berdekatan dengan bandar PIKJ. Sedangkan mayoritas pelaku rantai pasok cabai merah memiliki alat transportasi berupa Motor. Pada petani terdapat sumber daya fisik berupa lahan yang memiliki fungsi sebagai tempat proses budidaya cabai merah untuk menghasilkan cabai merah dengan kualitas yang baik. Lapak yang berfungsi sebagai tempat terjadinya proses jual beli cabai merah dan hanya terdapat pada pelaku tengkulak, Bandar PIKJ, Centeng PIKJ, dan Pedagang Pengecer. Pasar Lelang, tengkulak dan Pedagang pengumpul memiliki gudang yang berfungsi untuk menyimpan cabai merah.

Pada sumberdaya fisik berupa sarana dan prasarana pendukung seperti tempat berlangsung seluruh kegiatan yang dilakukan masing-masing pelaku. Sarana tersebut berupa lahan yang hanya dimiliki oleh petani sebagai tempat berlangsungnya kegiatan budidaya cabai merah, sedangkan pada pelaku pasar lelang terdapat bangsal panen yang memiliki fungsi sebagai tempat transit cabai merah sebelum didistribusikan. Pada pelaku tengkulak, Bandar, Centeng dan pedagang pengecer mereka memiliki lapak untuk melakukan kegiatan penjualan cabai merah.

Penelitian yang dilakukan Susanawati (2019) tentang rantai pasok bawang merah di pulau Jawa didapatkan data tentang sumberdaya fisik yang dimiliki oleh masing-masing pelaku rantai pasok. sumber daya fisik yang digunakan dalam rantai pasok cabai merah dan bawang merah juga tidak jauh berbeda. Rata-rata

petani memiliki luas lahan tanam bawang merah seluas 5000 m². Selain lahan petani juga memiliki alat berupa terpal, arit, handsprayer, sepeda motor dan gudang. Pada pelaku bandar memiliki sumber daya fisik berupa alat komunikasi, lapak, laptop, meja dan kursi serta brankas untuk menyimpan uang. Bandar memiliki alat komunikasi kurang lebih lima buah karena proses transaksi dilakukan menggunakan alat tersebut. Pada pedagang sumber daya fisik yang dimiliki berupa lapak dengan ukuran kecil, sepeda motor, alat komunikasi, meja kursi, tempat bawang merah, timbangan, kalkulator dan kemasan plastic bening untuk kemasan. Sedangkan pada pedagang pengecer memiliki sumber daya fisik berupa bangunan kios, alat komunikasi, meja kursi, tempat bawang merah, timbangan, kalkulator dan karung plastic.

2. Sumberdaya Teknologi

Sumberdaya teknologi rantai pasok cabai merah merupakan alat atau perangkat keras maupun perangkat lunak yang dapat digunakan untuk proses terjadinya perpindahan informasi, uang maupun barang yang berlaku sesuai dengan perkembangan zaman selama aktivitas rantai pasok terjadi. Menurut Suhari (2013) Teknologi sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan untuk mempengaruhi kinerja seluruh pelaku rantai pasok dalam jangka panjang. Setiap pelaku rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo memiliki sumberdaya teknologi yang berbeda-beda bahkan ada juga pelaku yang tidak menggunakan teknologi dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Berikut adalah sumberdaya teknologi yang digunakan setiap pelaku rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo :

a. Petani

Penggunaan teknologi oleh petani cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo hanya sebatas teknologi budidaya cabai merah. Setiap petani cabai merah memiliki cara penggunaan teknologi sendiri-sendiri. Teknologi yang di terapkan oleh petani memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya teknologi dapat membantu petani untuk mempermudah proses budidaya cabai merah. Jenis teknologi dan persentase ketersediaan teknologi yang di terapkan oleh petani akan di jelaskan pada tabel 21 dan tabel 22.

Tabel 22. Ketersediaan Teknologi Budidaya pada petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Ketersediaan Teknologi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	38	48
2	Tidak	42	53
Total		80	100

Dapat dilihat pada tabel 22 ketersediaan teknologi budidaya di petani cabai merah. Ketersediaan teknologi di tingkat petani kurang dominan. Banyak petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo tidak menerapkan sumberdaya teknologi dalam proses budidaya. Teknologi budidaya tidak tersedia dengan persentase 53% dengan jumlah petani yang menggunakan teknologi sebanyak 42 orang. Teknologi tida tersedia karena kurangnya pengetahuan petani tentang keuntungan menggunakan teknologi budidaya dan petani takut menggunakan teknologi karena memerlukan biaya yang mahal untuk dapat menggunakannya. Sumberdaya teknologi yang tersedia sebesar 48% dengan jumlah petani yang menggunakan sebanyak 38 orang. Sumber daya teknologi yang tersedia dapat membantu petani untuk mampu menghasilkan cabai merah dengan kualitas yang

baik dan mampu menambah jumlah produksi cabai merah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Tabel 23. Jenis Teknologi yang di terapkan petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Jenis Teknologi yang diterapkan	Jumlah (Orang)
1	Mulsa	17
2	Penggunaan Selang	2
3	Jet Pump	14
4	Traktor	2
5	Sprayer Baterai	3

Pada Tabel 23 ditampilkan jenis teknologi yang diterapkan oleh petani berupa Mulsa, Pengguna selang, Jet Pump, Traktor dan Sprayer baterai. Jenis teknologi yang paling banyak di terapkan saat budidaya tanaman cabai adalah penggunaan mulsa dengan jumlah petani sebanyak 17 orang. Teknologi berupa penggunaan mulsa berfungsi untuk mengurangi penguapan air, melindungi tanaman dari gulma dan juga untuk membantu dalam proses penyiraman. Teknologi kedua yang sering digunakan adalah penggunaan jet pump dengan jumlah petani yang menggunakan sebanyak 14 orang. Jet pump memiliki fungsi untuk mempermudah proses pengairan tanaman dan mengurangi biaya penggunaan bahan bakar. Jenis teknologi lain yang digunakan berupa penggunaan sprayer baterai, penggunaan selang dan traktor dengan masing-masing jumlah petani yang menggunakan sebanyak tiga orang, dua orang dan dua orang.

b. Pasar lelang

Pasar lelang dalam aktivitasnya tidak menerapkan teknologi apapun. Semua aktivitas di pasar lelang dilakukan dengan tenaga manusia. Kecuali teknologi komunikasi berupa handphone yang berfungsi sebagai pertukaran

informasi antar pelaku yang berhubungan langsung dengan pasar lelang. Pasar lelang dilakukan dengan sistem lelang tertutup dimana penggunaan alat komunikasi sangat di butuhkan dalam kegiatan yang di lakukan di pasar lelang. Penggunaan teknologi komunikasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang harga dan jadwal pengiriman cabai merah untuk di distribusikan.

c. Tengkulak

Dalam aktivitas yang dijalankan oleh tengkulak tentu tetap menggunakan teknologi agar mempermudah aktivitas yang dilakukan. Sumberdaya teknologi yang digunakan oleh tengkulak berupa system transaksi. System transaksi merupakan aktivitas pokok yang harus dilakukan oleh pelaku rantai pasok cabai merah. Teknologi yang digunakan berupa sistem transaksi yang berhubungan dengan cara pembayaran. Cara pembayaran yang digunakan adalah menggunakan transfer, dimana pembayaran dilakukan dengan cara mengirimkan uang menggunakan sistem teknologi yang sudah buat oleh pihak bank untuk mempermudah transaksi. Keuntungan menggunakan teknologi transfer adalah mempermudah pembayaran tanpa harus menggunakan uang secara langsung dan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

d. Pedagang pengumpul

Sumberdaya Teknologi yang diterapkan pedagang pengumpul sama dengan sumberdaya teknologi yang diterapkan tengkulak. Sumberdaya teknologinya berupa penggunaan teknologi dalam sistem transaksi dalam bentuk cara pembayaran transfer menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Penggunaan teknologi ini dapat mempermudah pedagang pengumpul untuk melakukan proses transaksi. Keuntungan yang dihasilkan pun dapat memperlancar

proses aliran uang dari pedagang pengumpul ke pelaku rantai pasok cabai merah lainnya. Selain itu, teknologi lainnya yang diterapkan oleh pedagang pengumpul terdapat pada proses komunikasi. Proses komunikasi dilakukan menggunakan bantuan handphone. Pedagang pengumpul tidak banyak menggunakan teknologi dalam aktivitasnya dikarenakan semua proses dilakukan dengan tenaga manusia.

e. Bandar PIKJ

Sumberdaya teknologi yang diterapkan bandar adalah penggunaan kipas blower yang digunakan untuk memperkecil resiko busuk buah pada cabai merah karena lembab. Hal tersebut dilakukan karena cabai merah sudah melalui rute yang jauh dalam pendistribusiannya yang menyebabkan cabai merah yang dikemas dalam kardus menjadi lebih lembab sehingga dibutuhkan kipas blower untuk mengurangi resiko. Timbangan mekanik atau timbangan digital juga digunakan oleh bandar untuk menghitung berat cabai merah. Timbangan mekanik digunakan dengan cara disambungkan pada aliran listrik untuk dapat digunakan. Keuntungan menggunakan timbangan mekanik ini adalah mempermudah bandar untuk menghitung berat cabai merah yang dijual karena tidak perlu menggunakan alat bantu penyeimbang yang biasa ada pada timbangan manual. Sumberdaya teknologi lain yang digunakan adalah alat komunikasi berupa handphone yang dapat membantu melancarkan proses komunikasi.

f. Centeng PIKJ

Tidak jauh berbeda dengan bandar, sumberdaya teknologi yang digunakan centeng berupa penggunaan kipas blower dan timbangan mekanik. Fungsi dari teknologinya juga sama yaitu mengeringkan cabai merah untuk mengurangi resiko adanya busuk buah pada cabai merah dan juga untuk menghitung berat

cabai seluruhnya. Sumberdaya teknologi lain yang digunakan adalah penggunaan alat komunikasi berupa handphone yang membantu proses pertukaran informasi dan proses transaksi. Sedangkan untuk aktivitas lain yang dilakukan centeng masih menggunakan tenaga manusia untuk menyelesaikannya.

g. Pedagang pengecer PKJ

Pedagang pengecer merupakan pelaku rantai pasok terakhir yang melakukan aktivitas penjualan cabai merah. Sumberdaya teknologi yang diterapkan juga masih sama seperti yang digunakan pada bandar dan centeng. Sumberdaya teknologinya berupa penggunaan timbangan mekanik untuk mempermudah perhitungan berat pada cabai merah. Selain itu pengecer juga menerapkan penggunaan alat komunikasi berupa handphone untuk melancarkan proses transaksi dan pertukaran informasi. Aktivitas lainnya dilakukan dengan tenaga manusia. Karena aktivitas yang dilakukan tidak banyak membutuhkan bantuan teknologi.

h. Konsumen PIKJ

Konsumen adalah pelaku terakhir yang ada pada proses rantai pasok cabai merah. Konsumen tidak membutuhkan teknologi khusus dalam aktivitasnya karena konsumen hanya sebagai pelaku rantai pasok di tingkat akhir. Aktivitas yang dilakukan konsumen hanya membeli cabai merah untuk kebutuhan Rumah Tangga saja. Komunikasi dan penentuan harga juga dilakukan langsung di pasar sehingga tidak membutuhkan teknologi untuk menunjang aktivitas di rantai pasok cabai merah.

i. Sumber Daya Teknologi Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah

Penggolongan Sumber Daya Teknologi yang terdapat dalam Rantai Pasok Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo di bedakan berdasarkan teknologi penanganan cabai merah, teknologi informasi dan pembayaran dengan transfer. Teknologi memiliki peranan penting pada proses pertukaran informasi dan sistem pembayaran. Teknologi informasi berfungsi untuk membantu antar pelaku untuk mendapatkan informasi tentang ketersediaan dan harga cabai merah. Sedangkan teknologi sistem pembayaran berfungsi untuk membantu pelaku dapat melakukan proses jual beli dengan mudah karena perpindahan uang yang tidak perlu di antarkan hanya perlu menggunakan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Penggolongan sumber daya teknologi dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Sumber Daya Teknologi Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Keterangan	Pelaku									
		Petani	Pasar	Lelang	Tengkulak	Ped.	Pengumpul Bandar	PIKJ Centeng	PIKJ Ped.	Pengecer	Konsumen
1	Teknologi Budidaya										
	a. Mulsa	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Penggunaan Selang	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Jet Pump	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Traktor	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Sprayer Baterai	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Teknologi Penanganan Cabai Merah										
	a. Blower	-	-	-	-	-	√	√	-	-	-
3	Teknologi Informasi										
	a. <i>Whatsapp</i>	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-
	b. Sms	√	√	√	-	-	-	-	-	-	-
	c. Telepon	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
4	Pembayaran dengan Transfer	-	√	√	√	√	√	√	-	-	-

Pada tabel 24 dapat dilihat sumber daya teknologi masing-masing pelaku rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Teknologi yang digunakan pun juga bervariasi setiap pelaku. Pada petani jenis teknologi yang digunakan dinamakan teknologi budidaya. Teknologi budidaya yang digunakan oleh petani berupa penggunaan mulsa, penggunaan selang, jet pump, traktor dan sprayer baterai. Penggunaan mulsa dalam teknologi budidaya memiliki keuntungan berupa penguapan pada lahan pasir pantai berkurang sehingga lahan pasir pantai selalu dalam keadaan yang lembab. Selain penggunaan mulsa, petani juga menggunakan traktor dalam pengolahan lahan. Pengolahan lahan menggunakan traktor dapat menghemat tenaga petani untuk melakukan aktivitas pengolahan lahan. Sedangkan penggunaan traktor memiliki kelemahan berupa membutuhkan biaya yang banyak untuk dikeluarkan karena perlu pengeluaran untuk bahan bakar dari traktor.

Teknologi penanganan cabai merah hanya terdiri dari penggunaan blower yang berfungsi untuk mengurangi resiko cabai merah yang busuk karena lembab, teknologi tersebut hanya terdapat pada Bandar PIKJ dan Centeng PIKJ. Penggunaan teknologi ini memang banyak digunakan oleh bandar dan centeng karena mereka melakukan aktivitas penjualan cabai merah dengan jam kerja yang lama dibandingkan pelaku lainnya. Selain teknologi budidaya dan teknologi penanganan cabai merah, sumber daya teknologi yang terdapat dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo adalah teknologi informasi dan teknologi pembayaran.

Teknologi Informasi yang digunakan berupa penggunaan media sosial berupa *Whatsapp*, Sms dan Telepon. Penggunaan media soasial berupa *Whatsapp* biasanya digunakan oleh pedagang pengumpul untuk berkomunikasi dengan pelaku berikutnya dalam rantai pasok cabai merah. Komunikasi yang dilakukan biasanya berupa pertukaran informasi tentang harga dan juga mengirimkan foto tentang kualitas cabai yang siap untuk dikirimkan. Sedangkan Pembayaran dalam proses jual dan beli cabai merah dilakukan menggunakan sistem transfer untuk mempermudah proses perpindahan uang antar pelaku. Sistem transfer biasanya dilakukan menggunakan ATM atau Anjungan Tunai Mandiri.

3. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya Manusia Rantai Pasok Cabai Merah adalah semua pelaku yang terlibat dalam penyaluran produk yang mencakup aliran produk, aliran uang dan aliran informasi. Setiap pelaku rantai pasok cabai merah memiliki sumberdaya manusia berupa tenaga kerja yang dapat membantu dalam aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pelaku. Dari masing-masing tenaga kerja memiliki tugas yang berbeda-beda juga. Berikut adalah sumberdaya manusia yang dimiliki oleh masing-masing pelaku rantai pasok cabai merah di Kabupaten Kulonprogo :

a. Petani

Petani adalah salah satu pelaku utama dalam aktivitas budidaya cabai merah. Petani memiliki peran penting dalam penyediaan produk berupa cabai merah. Dalam aktivitas yang dijalankan petani tentu membutuhkan tenaga kerja dalam penyelesaian. Aktivitas tenaga kerja dimulai dari tahap pengolahan,

penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Jenis kegiatan dan rata-rata jumlah tenaga kerja akan dijelaskan pada tabel 25

Tabel 25. Jenis dan rata-rata tenaga kerja yang dimiliki petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo.

No	Jenis Kegiatan	Rata-rata tenaga kerja berdasarkan Jenis kelamin (Orang)		Rata-rata lama jam kerja (Jam)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Penyiapan Bibit	5	5	4
2	Traktor	1	1	2
3	Penebaran kompos dan Pemasangan Mulsa	4	3	9
4	Penanaman	6	11	4
5	Penyulaman	2	3	7
6	Pengendalian HPT	2	2	4
7	Penyiangan	1	5	7
8	Pemupukan	3	3	4
9	Pengairan	2	1	4
10	Panen	2	7	8

Pada Tabel 25 dijelaskan tentang jenis kegiatan yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo berupa penyiapan bibit, traktor, penebaran kompos dan pemasangan mulsa, penanaman, penyulaman, pengendalian HPT, Penyiangan, pemupukan, pengairan dan panen. Tenaga kerja yang dimiliki petani untuk kegiatan penyiapan bibit berjumlah 10 orang dengan pembagian 5 laki-laki dan 5 perempuan dengan rata-rata jam kerja 4 jam. Traktor dilakukan oleh satu laki-laki yang dibantu oleh pekerja perempuan sebanyak satu orang dengan rata-rata jam kerja dua jam. Penebaran kompos dan pemasangan mulsa dilakukan pekerja sebanyak 7 pekerja dengan pembagian 4 laki-laki dan 3 perempuan dengan lama jam kerja 9 jam.

Pada kegiatan penanaman, penyiangan dan panen di dominasi oleh pekerja wanita, karena pekerja wanita lebih mampu bekerja sesuai dengan kondisi. Pada penanaman jumlah pekerja perempuan sebanyak 11 orang sedangkan pekerja laki-laki sebanyak 6 orang dengan rata-rata jam kerja 4 jam. Penyiangan dilakukan pekerja perempuan sebanyak 5 orang dan pekerja laki-laki sebanyak satu orang dengan rata-rata jam kerja 7 jam. Dan panen dilakukan pekerja wanita sebanyak 7 orang dan pekerja laki-laki sebanyak dua orang dengan rata-rata jam kerja 8 jam.

Penyulaman dilakukan setiap hari dengan jumlah pekerja laki-laki sebanyak dua orang dan pekerja perempuan sebanyak tiga orang dengan rata-rata jam kerja 7 jam. Pengendalian HPT dapat dilakukan oleh pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan, penyulaman dilakukan setiap hari dengan jumlah pekerja laki-laki sebanyak dua orang dan pekerja perempuan sebanyak dua orang dengan rata-rata jam kerja 4 jam. Pemupukan dan pengairan biasanya dilakukan oleh pekerja laki-laki karena kedua kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Untuk kegiatan pemupukan dilakukan oleh pekerja laki-laki sebanyak tiga orang dan pengairan dilakukan oleh satu pekerja laki-laki, sedangkan kegiatan pemupukan dilakukan oleh tiga pekerja wanita dan pengairan dilakukan oleh satu pekerja dengan rata-rata jam kerja 4 jam. Rata-rata upah yang dikeluarkan petani untuk tenaga kerja dengan kegiatan mengolah lahan sebesar Rp. 70.000/HKO untuk pekerja laki-laki dan Rp. 60.000/HKO untuk pekerja perempuan dengan periode kerja selama satu musim tanam berlangsung.

Pada penelitian yang dilakukan Fauzan (2016) tentang Pendapatan, Risiko dan Efisiensi Ekonomi Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usaha tani bawang merah, tingkat

risiko usahatani bawang merah, dan tingkat efisiensi usahatani bawang merah di Bantul. Pada penelitian ini dalam usahatani bawang merah juga memiliki sumber daya manusia berupa tenaga kerja untuk mengelola usahatannya. Pada usahatani bawang merah tenaga kerja dibedakan dalam tiga jenis pekerjaan, yaitu : i) persiapan bahan dan lahan, ii) tanam dan pemeliharaan, serta iii) panen. Pada hasil penelitian dihasilkan tanam dan pemeliharaan memiliki curahan waktu kerja paling tinggi sebesar 447,67 HKO/ha. Keadaan ini dapat dimenegerti karena kondisi tanah di Kabupaten Bantul memerlukan perhatian dan penanganan yang lebih. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian pada sumber daya manusia pada rantai pasok cabai merah pada pelaku petani, tenaga kerja yang dibutuhkan juga banyak terdapat pada aktivitas penanaman.

b. Pasar lelang

Pasar lelang merupakan salah satu pelaku dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Pasar lelang adalah satu-satunya pelaku yang dibentuk dalam bentuk lembaga yang menunjang sarana penjualan hasil panen dari petani di Kecamatan Panjatan. Pada dasarnya pasar lelang merupakan suatu lembaga atau wadah atau sarana yang dimiliki petani untuk membantu dalam proses penjualan cabai merah untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya.

Sumberdaya manusia yang dimiliki pasar lelang pun juga berbeda dengan pelaku-pelaku yang lainnya. Pasar lelang tidak menggunakan sumberdaya manusia berupa tenaga kerja. Pada prinsipnya sama pasar lelang juga membutuhkan tenaga manusia untuk menyelesaikan atau menjalankan aktivitasnya sebagai pelaku dalam rantai pasok cabai merah. sumberdaya yang

dimiliki pasar lelang berupa pengurus pasar lelang yang berjumlah 15 orang. Aktivitas yang dilakukan oleh pengurus pun tidak jauh beda dengan pelaku lainnya yaitu berupa membantu menghitung hasil panen cabai merah petani yang akan di jual, pengurus juga sebagai perantara penentu harga dari cabai merah dari pedagang pengumpul yang memenangkan lelang, setelah itu pengurus juga melakukan pengemasan ketika cabai merah sudah selesai di lelang.

Pengurus pasar lelang juga mendapatkan upah yang di dapatkan dari uang iuran yang ada di pasar lelang. Rata-rata perhari pengurus pasar lelang mendapatkan upah sebanyak Rp. 22.000, karena biasanya pasar lelang dilaksanakan selama 86 hari atau selama satu musin tanam berlangsung maka upah yang di dapatkan selama pasar lelang berlangsung sebanyak Rp. 1.892.000. Upah yang di dapatkan pun berasal dari setiap potongan yang diperoleh dari seluruh anggota pasar lelang. Setiap harga 1kg hasil cabai merah yang dijual akan di potong sebesar Rp. 100. Selain itu, pengurus pasar lelang juga melakukan pemeliharaan gudang dengan sukarela.

c. Tengkulak

Tengkulak merupakan salah satu pelaku dalam aktivitas rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh pelaku rantai pasok tentu membutuhkan tenaga manusia di dalamnya, begitu juga dengan tengkulak. Tengkulak juga menggunakan tenaga manusia untuk membantu menyelesaikan aktivitasnya. Tengkulak tidak mengenal tenaga tenaga kerja, semua aktivitas yang dilakukan dikerjakan sendiri oleh pemilik usahanya. Sebagian besar tengkulak menggunakan bantuan keluarga sendiri.

d. Pedagang pengumpul

Pedagang pengumpul adalah pelaku rantai pasok cabai merah lanjutan dari pasar lelang dan tengkulak. Pedagang pengumpul melakukan aktivitas berupa mengumpulkan hasil cabai merah dari tengkulak maupun dari pasar lelang. Dalam setiap aktivitas yang dilakukan tentu pedagang pengumpul membutuhkan tenaga manusia untuk menyelesaikan seluruh aktivitas yang dilakukan. Pedagang pengumpul memiliki sumberdaya manusia berupa tenaga kerja yang biasanya melakukan bongkar muat barang dan juga melakukan pengiriman cabai merah ke Jakarta. Pedagang pengumpul rata-rata mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 10 orang dan sebagian besar merupakan tenaga kerja laki-laki. Pedagang pengumpul lebih banyak menggunakan tenaga kerja laki-laki karena memiliki tenaga yang lebih di banding kan tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja tersebut memiliki kegiatan berupa mengemas, bongkar muat barang dari pasar lelang maupun dari tengkulak dan melakukan pengiriman cabai merah ke Jakarta sehingga membutuhkan banyak tenaga yang di keluarkan.

e. Bandar PIKJ

Bandar merupakan pedagang pertama yang menerima cabai merah dari pedagang pengumpul. Bandar hanya menyediakan pembelian cabai merah dengan partai besar. Bandar biasanya menjual cabai merah langsung kepada centeng yang ada di Pasar Induk Kramat Jati. Tentu dalam aktivitas penjualan cabai merah bandar membutuhkan tenaga manusia untuk beraktivitas, biasanya bandar menggunakan sumberdaya manusia berupa tenaga kerja yang melakukan aktivitas berupa bongkar muat cabai merah dari pedagang pengumpul, menjual cabai, pengemasan, grading (jika ada), pengiriman dan mengelola gudang (jika memiliki

gudang penyimpanan). Jenis kegiatan dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki bandar akan di jelaskan pada tabel 25

Tabel 26. Jenis kegiatan dan Jumlah tenaga kerja yang dimiliki Bandar di Pasar Induk Kramat Jati.

No	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)
1	Bongkar Muat	3	6
2	Menjual cabai	2	10
3	Pengemasan	3	7
4	Grading	4	8
5	Pengiriman	4	7
6	Mengelola Gudang	-	-

Pada tabel 26 dapat dilihat jenis kegiatan, rata-rata tenaga kerja dan rata-rata jam kerja yang dimiliki bandar di Pasar Induk Kramat Jati. Rata-rata tenaga kerja yang di pekerjakan paling banyak terdapat pada kegiatan Grading dan pengiriman, dengan masing-masing kegiatan mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 4 orang dengan rata-rata jam kerja untuk grading 8 jam dan pengiriman 7 jam. Grading dan pengiriman menggunakan tenaga kerja yang cukup banyak karena kapasitas cabai yang dijual bisa lebih dari 50 kg sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Kegiatan grading dilakukan untuk memisahkan cabai merah berdasarkan grade atau kelas yang di inginkan oleh centeng, karena tidak semua centeng membutuhkan cabai merah yang besar-besar, sedangkan pengiriman membutuhkan banyak orang karena terkadang bandar PIKJ tidak hanya mencukupi kebutuhan cabai merah di PIKJ saja melainkan di luar pasar PIKJ juga. Rata-rata uoah yang di dikeluarkan untuk Tenaga kerja yang ada di bandar sebesar Rp. 50.000/HKO. Tenaga kerja di pelaku bandar melakukan aktivitasnya setiap hari. Pada kegiatan pengiriman yang dilakukan oleh tenaga kerja bandar, pengiriman dilakukan untuk mengirimkan cabai merah ke pelaku diluar Pasar Induk Kramat Jati yang membeli cacai merah dengan skala yang besar.

Kegiatan lainnya berupa bongkar muat dan pengemasan masing-masing kegiatan mempekerjakan 3 orang dengan jam kerja 6 jam untuk bongkar muat dan 7 jam untuk pengemasan. Bongkar muat biasanya dilakukan ketika pagi hari ketika cabai merah sudah datang dari pedagang pengumpul. Bongkar muat membutuhkan waktu yang cukup lama terhitung dari bongkar muat yang dilakukan dari menaikkan cabai merah kedalam kendaraan dan menurunkan cabai merah dari kendaraan. Sedangkan pengemasan memerlukan waktu yang cukup panjang, pengemasan dilakukan dari mulai bandar melakukan penjualan hingga selesai.

Kegiatan pokok yang dilakukan bandar berupa menjual cabai merah. biasanya bandar melakukan penjualan dengan rata-rata jam kerja 10 jam. Dalam aktivitas menjual cabai bandar mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 2 orang. Kegiatan penjualan biasanya berupa menimbang cabai merah yang di butuhkan oleh pelaku rantai pasok selanjutnya yaitu centeng. Selain itu tenaga kerja dalam aktivitas penjualan cabai merah juga bertanggung jawab untuk pemasukan dan pengeluaran yang diterima dari menjual cabai merah setiap harinya. Sedangkan untuk kegiatan mengelola gudang biasanya tidak ada karena sebagian besar bandar tidak memiliki gudang penyimpanan karena sistem yang digunakan bandar adalah dalam sekali pembelian dan penjualan harus habis di hari itu juga, karena mereka menyediakan cabai merah berdasarkan permintaan yang diinginkan oleh centeng.

f. Centeng PIKJ

Centeng PIKJ adalah pelaku lanjutan setelah bandar. Biasanya centeng melakukan kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan cabai merah di PIKJ. Setiap

centeng tentu memiliki langganan bandar sendiri-sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan centeng tentu membutuhkan sumberdaya manusia berupa tenaga kerja. Kegiatan yang dilakukan centeng hanya berupa bongkar muat dan menjual cabai merah. Jenis kegiatan dan rata-rata pekerja yang dimiliki centeng di PIKJ.

Tabel 27. Jenis Kegiatan jumlah tenaga kerja yang dimiliki Centeng di Pasar Induk Kramat Jati

No	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja (Orang)	Jam Kerja (Jam)
1	Bongkar Muat	3	6
2	Menjual cabai	2	9

Tabel 27 menjelaskan tentang jenis kegiatan dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki centeng di PIKJ. kegiatan yang dilakukan oleh centeng berupa bongkar muat dan menjual cabai. Pada kegiatan bongkar muat centeng membutuhkan tenaga kerja sebanyak tiga orang dengan rata-rata jam kerja 6 jam. Hal tersebut sama seperti yang dilakukan oleh pekerja yang dimiliki bandar. Kegiatan yang dilakukan pun juga sama yaitu melakukan bongkar muat cabai merah dari bandar, biasanya kegiatan bongkar muat dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki karena memiliki tenaga lebih untuk melakukan pengangkutan. Sedangkan kegiatan menjual cabai hanya membutuhkan tenaga kerja sebanyak dua orang, tenaga kerja tersebut bekerja selama 10 jam sesuai dengan jam operasional centeng. Kegiatan menjual cabai biasanya meliputi proses transaksi dan menimbang cabai.

Perbedaan dengan bandar adalah tenaga kerja bagian penjualan cabai juga melakukan pengemasan karena kapasitas pembelian pedagang pengecer biasanya hanya 5 sampai 10 kg sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja khusus pengemasan. Kegiatan grading, pengiriman dan mengelola gudang juga tidak dilakukan oleh centeng karena sebelumnya grading sudah dilakukan oleh bandar sehingga centeng tidak perlu melakukan grading karena cabai merah yang

diinginkan sudah disediakan oleh bandar berdasarkan kebutuhan, pengiriman juga tidak dilakukan karena sebagian besar pembeli cabai merah di centeng adalah pedagang pengecer di PKJ sedangkan mengelola gudang juga tidak dibutuhkan karena centeng tidak memerlukan gudang penyimpanan untuk cabai merah yang dijualnya. Upah yang di keluarkan oleh centeng untuk tenaga kerja sebesar Rp. 50.000/HKO dengan kegiatan berupa bongkar muat dan menjual cabai. Periode kerja tenaga kerja pada centeng berlaku setiap hari karena penjualan cabai dilakukan setiap hari.

g. Pedagang pengecer PKJ

Pedagang pengecer PKJ tidak menggunakan tenaga kerja dalam aktivitas yang dilakukan. Sumberdaya manusia yang digunakan hanya berupa tenaga pedagang pengecer sendiri yang dibantu oleh keluarga dari pedagang pengecer. Pedagang pengecer juga melakukan kegiatan yang sama seperti bandar dan centeng yaitu berupa penjualan cabai merah tetapi dalam skala penjualan yang kecil. Pedagang pengecer menjual cabai merahnya dengan berat yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan konsumen. Biasanya pedagang pengecer melakukan kegiatan dengan tenaga laki-laki untuk mengangkut cabai merah dari centeng untuk di bawa lapak sedangkan tenaga perempuan bertugas untuk melakukan kegiatan membantu melayani konsumen saat melakukan transaksi. Selain itu pedagang pengecer juga melakukan pengemasan menggunakan plastik yang dilakukan sendiri.

h. Konsumen PIKJ

Konsumen PIKJ merupakan pelaku terakhir dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Konsumen tidak banyak

melakukan kegiatan yang menggunakan sumberdaya manusia. Biasanya konsumen melakukan seluruh kegiatan sendiri karena konsumen hanya membeli cabai merah ketika jam operasional pasar saja.

i. Sumber Daya Manusia Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah

Penggolongan Sumber Daya Manusia pada rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo di bedakan berdasarkan Jumlah tenaga kerja, Lama jam kerja dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap masing-masing tenaga kerja. Pada Tenaga Kerja masing-masing kegiatan dan jam kerja di bedakan berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan tersebut terjadi karena jika dilihat dari fisik laki-laki memiliki fisik lebih kuat dibandingkan perempuan sehingga pembedaan kegiatan dilakukan. Tenaga kerja laki-laki biasanya melakukan kegiatan berupa bongkar muat yang membutuhkan kekuatan fisik yang lebih. Penggolongan Sumber Daya Manusia dapat di lihat pada tabel 28

Tabel 28. Sumber Daya Manusia Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Keterangan	Pelaku											
		Petani		Pasar Lelang		Tengkulak		Ped. Pengumpul		Bandar PIKJ		Centeng PIKJ	
		Jumlah TK (Orang)	Jam kerja (Jam)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah TK (Orang)	Jam Kerja (Jam)
1	Tenaga Kerja On Farm												
	a. Penyiapan Bibit	10	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Traktor	2	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Penebaran Kompos dan mulsa	7	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Penanaman	17	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	e. Penyulaman	5	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. Pengendalian HPT	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	g. Penyiangan	6	7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	h. Pemupukan	6	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Pengairan	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	j. Panen	9	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tenaga Kerja Off Farm												
	a. Penimbangan	-	-	4	2	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bongkar Muat	-	-	-	-	-	-	3	6	3	6	3	6
	c. Menjual cabai	-	-	-	-	-	-	3	8	2	10	2	9
	d. Pengemasan	-	-	15	4	-	-	4	4	3	7	-	-
	e. Grading	-	-	-	-	-	-	-	-	4	8	-	-
	f. Pengiriman	-	-	-	-	-	-	-	-	4	7	-	-

Tabel 28 menunjukkan sumber daya manusia semua pelaku pada rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Sumber daya manusia yang dimiliki berupa tenaga kerja, setiap tenaga kerja yang dimiliki masing-masing pelaku memiliki kegiatan yang bervariasi. Tenaga kerja dalam sumber daya manusia dipisahkan menjadi tenaga kerja *on farm* dan tenaga kerja *off farm*. Tenaga kerja *on farm* melakukan kegiatan yang berhubungan dengan budidaya cabai merah dan hanya dimiliki oleh petani. Sedangkan *off farm* melakukan kegiatan diluar budidaya seperti menimbang cabai dan menjual cabai.

Kegiatan yang dilakukan tenaga kerja *on farm* pada petani dimulai dari kegiatan persiapan bibit yang dilakukan oleh 10 orang dengan waktu 4 jam. Proses pengolahan lahan terdiri dari kegiatan traktor yang dilakukan 2 orang dengan waktu 2 jam, penebaran kompos dan pemasangan mulsa 7 orang dengan waktu 9 jam. Setelah melakukan pengolahan lahan, maka dilanjutkan kegiatan penanaman yang dilakukan 17 orang dengan waktu 4 jam. Lalu kegiatan pemeliharaan yang dimulai dari kegiatan penyulaman, pengendalian HPT, Penyiangkan, pemupukan dan pengairan yang dilakukan 4 orang dengan rata-rata pengerjaan 4 jam. Pada usia 70-75 hari tanaman cabai akan di panen, proses pemanenan berlangsung selama 10 sampai 20 kali petik salam satu kali musim tanam.

Tenaga kerja pada pasar lelang melakukan kegiatan berupa menimbang dan mengemas cabai merah untuk didistribusikan. Penimbangan di pasar lelang dilakukan oleh tenaga kerja sebanyak 4 orang dengan jam kerja selama 2 jam biasanya dari pukul 17.00 WIB sampai 19.00 WIB. Pada kegiatan pengemasan dilakukan oleh seluruh tenaga kerja pasar lelang sebanyak 15 orang yang

dilakukan dari pukul 19.00 WIB sampai 22.00 WIB. Tenaga kerja pada pedagang pengumpul melakukan kegiatan berupa bongkar muat, pengiriman, dan pengemasan. Tenaga kerja bandar PIKJ melakukan kegiatan berupa bongkar muat, menjual cabai, pengemasan, grading dan pengiriman dengan rata-rata pekerja sebanyak 3 orang dengan jam kerja selama 6 jamss. Sedangkan tenaga kerja pada centeng melakukan kegiatan berupa bongkar muat dan menjual cabai merah.

4. Sumberdaya Modal

Sumberdaya modal dalam rantai pasok berhubungan dengan modal yang dimiliki oleh pelaku rantai pasok untuk dapat menjalankan segala aktivitas yang dilakukan. Sumberdaya modal rantai pasok cabai merah adalah semua faktor yang berhubungan dengan keuangan yang digunakan dalam kegiatan rantai pasok.

a. Petani

Petani merupakan pelaku utama dalam rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Petani melakukan aktivitas berupa budidaya cabai merah dari mulai penyiapan bibit sampai panen. Tentu setiap aktivitas yang dilakukan membutuhkan modal untuk melakukan budidaya, modal yang digunakan petani biasanya berupa membeli bibit, membeli sarana produksi sampai kebutuhan lainnya yang menunjang budidaya. Ketersediaan sumber modal dapat di lihat pada tabel 30

Tabel 29. Ketersediaan Sumber Modal yang dimiliki petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Ketersediaan sumber modal	Jumlah (Orang)
1	Sendiri	34
2	Pinjaman	25
3	Sendiri dan Pinjaman	17

Ketersediaan sumber modal dijelaskan dari tabel 29 dalam tabel sudah di sebutkan ketersediaan sumber modal berasal dari pinjaman, sumber modal sendiri dan ada juga yang menggunakan modal sendiri dan pinjaman. Dari 80 responden petani, petani mayoritas menggunakan sumber modal dari modal sendiri. Petani yang menggunakan modal sendiri berjumlah 34 orang. Modal sendiri yang didapatkan petani berasal dari tabungan yang dimiliki petani sendiri. Selain dari tabungan yang dimiliki petani, biasanya petani mendapatkan modal dari keuntungan yang didapatkan dari musim tanam sebelumnya.

Selain dari modal sendiri petani juga menggunakan sumber modal dari pinjaman, petani yang menggunakan modal pinjaman sebanyak 25 orang. Petani yang menggunakan modal pinjaman karena keterbatasan modal yang dimiliki petani. Sisanya sebanyak 17 orang menggunakan modal dari pinjaman dan modal sendiri. biasanya petani menggunakan 2 sumber modal karena modal yang dimiliki sendiri tidak cukup untuk modal budidaya sehingga petani menggunakan pinjaman untuk melengkapi.

Tabel 30. Rata-rata modal yang digunakan petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo.

No	Jenis Sumber Modal	Modal (Rp/musim tanam)
1	Sendiri	7.758.824
2	Pinjaman	6.090.476

Pada tabel 30 di jelaskan rata-rata modal yang dibutuhkan petani untuk melakukan aktivitas budidaya. Modal yang digunakan petani paling banyak digunakan dengan modal sendiri. Rata-rata modal yang digunakan petani sebesar Rp. 7.758.824. Modal tersebut didapatkan petani dari keuntungan yang didapatkan dari musim tanam sebelumnya. Sedangkan rata-rata modal yang dibutuhkan petani untuk pinjaman sebesar Rp. 6.090.476. Seluruh modal tersebut

digunakan petani untuk melakukan budidaya cabai merah. Modal paling banyak digunakan untuk sarana produksi karena sarana produksi yang digunakan petani cabai merah sangat banyak. Mulai dari pembelian bibit hingga pembelian pupuk dan pestisida untuk mendapatkan cabai merah yang baik. Selain itu modal juga digunakan untuk memberikan upah pada tenaga kerja yang membantu petani dalam proses budidaya.

Tabel 31. Asal Pinjaman yang digunakan petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo

No	Asal Pinjaman	Jumlah (Orang)
1	Bank	24
2	Sesama Petani	2
3	Kelompok Tani	12
4	Lainnya	4
Total		42

Pada tabel 31 dapat dilihat asal pinjaman modal yang digunakan petani di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Pada tabel sebelumnya sudah dijelaskan sumber modal yang digunakan petani berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Asal pinjaman yang digunakan petani berasal dari bank, sesama petani, Kelompok tani dan Lainnya. Petani yang menggunakan sumber modal dari pinjaman adalah sebanyak 42 orang. Paling banyak petani melakukan pinjaman dari bank dengan jumlah petani yang meminjam ke bank sebanyak 24 orang. Alasan petani meminjam di bank karena bank lebih mudah meminjamkan uang dengan jumlah yang besar. Rata-rata jangka waktu yang diberikan bank adalah 6 bulan pengembalian dengan bunga sebesar 7%.

Selain meminjam ke bank petani juga melakukan pinjaman ke kelompok tani. Jumlah petani yang meminjam ke kelompok tani sebanyak 12 orang. Alasan petani meminjam ke kelompok tani karena terkadang modal yang digunakan tidak

cukup dan hanya membutuhkan sedikit sehingga lebih mudah meminjam ke kelompok tani. Ada juga petani yang meminjam dari sesama petani dan juga lainnya. Lainnya yang dimaksud adalah pinjaman yang berasal dari LKM (Lembaga Keuangan Masyarakat) di tingkat Desa dan pengepul. Petani yang meminjam di sesama petani sebanyak dua orang dan lainnya sebanyak empat orang.

b. Pasar lelang

Sumberdaya modal yang dimiliki oleh pasar lelang seluruhnya berasal dari kelompok tani dan dari simpanan yang dimiliki pasar lelang. Modal yang digunakan pasar lelang biasanya digunakan untuk membeli Alat Tulis Kantor yang digunakan untuk kegiatan di pasar lelang. Jumlah modal yang dikeluarkan sebesar Rp. 200.000 di awal pembukaan pasar lelang. Setelah pasar lelang berjalan modal yang dikeluarkan biasanya untuk membeli pulsa, uang pulsa yang dikeluarkan sebesar Rp. 450.000 selama kegiatan pasar lelang berlangsung.

c. Tengkulak

Tengkulak adalah pelaku rantai pasok yang mengeluarkan modal cukup besar karena tengkulak melakukan pembelian cabai merah dengan skala yang besar. Tengkulak melakukan transaksi setiap hari kepada petani. Minimal pembelian tengkulak sebanyak 26 kardus dalam satu kali transaksi. Kisaran harga yang diberikan sebesar Rp. 42.820/kg pada musim tanam terakhir pada bulan juni. Dalam satu kardus berat bersih cabai merah sebesar 30 kg. Maka dalam satu kalo transaksi modal yang di keluarkan tengkulak sebesar Rp. 33.399.699/transaksi.

d. Pedagang pengumpul

Pedagang pengumpul memiliki pengeluaran modal yang besar karena pedagang pengumpul melakukan pembelian dengan skala yang besar. Dalam sekali pembelian pedagang pengumpul dapat mengeluarkan modal sebesar Rp. 107.500.000. Seluruh modal digunakan untuk melakukan setiap satu pembelian. Modal yang dikeluarkan banyak karena dilakukan setiap hari. Modal didapatkan dari modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri sebesar Rp. 74.935.000 dan pinjaman sebesar Rp. 32.115.000. Seluruh modal digunakan untuk membeli cabai merah di pasar lelang dan tengkulak. Modal pinjaman pada pedagang pengumpul berasal dari pinjaman bank, bank yang digunakan adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan bunga pinjaman sebesar 7%.

e. Bandar

Bandar adalah sebutan pedagang besar di Pasar Induk Kramat Jati. Bandar merupakan pelaku yang melakukan pembelian dengan skala yang paling besar sehingga membutuhkan modal yang cukup besar. Bandar melakukan pembelian dengan skala yang bersar setiap kali transaksi. Rata-rata bandar membeli cabai merah sebanyak 80 kardus. Dalam satu kardus berisi berat bersih cabai sebanyak 30 kg, apabila setiap kali transaksi bandar membeli cabai sebanyak 80 kardus maka jumlah cabai yang dibeli oleh bandar sebanyak 2400 kg. Kisaran harga cabai merah sebesar Rp. 42.820 maka modal yang harus dikeluarkan bandar sebesar Rp. 102.762.000/satu kali transaksi.

f. Centeng

Dalam sumberdaya modal centeng menggunakan modal hanya untuk membeli cabai merah dari bandar. Centeng membeli cabai merah dengan skala yang kecil. Sebagian besar centeng menggunakan modal yang berasal dari keuntungan penjualan sebelumnya. Akan tetapi, centeng juga memiliki minimal pembelian pada bandar sebanyak 10 kardus dalam sekali transaksi dengan bandar. Dalam satu kardus berisi berat bersih cabai sebesar 30 kg dengan kisaran harga sebesar Rp. 42.820/kg. Maka modal yang dikeluarkan bandar dalam satu kali transaksi sebesar Rp. 12.846.000/satu kali transaksi.

g. Pedagang Pengecer

Pedagang Pengecer adalah pelaku rantai pasok yang langsung berhubungan dengan konsumen akhir. Pedagang pengecer biasanya tidak hanya menjual cabai merah melainkan menjual produk lainnya seperti sayur dan kebutuhan rumah tangga yang lainnya. Modal yang dikeluarkan pedagang pengecer untuk membeli cabai sebanyak Rp. 428.200. Modal ini diperoleh dari hasil keuntungan sebelumnya. Pedagang pengecer rata-rata membeli cabai merah sebanyak 10 kg setiap hari. Apabila rata-rata harga cabai merah dalam satu musin sebesar Rp. 42.820 maka modal yang harus dikeluarkan sebanyak Rp. 428.200/hari.

h. Konsumen

Konsumen merupakan pelaku ditingkat paling akhir dalam rantai pasok cabai merah. sumberdaya modal yang dimiliki oleh konsumen juga berbeda-beda karena setiap konsumen memiliki jumlah penghasilan rumah tangga yang berbeda-beda. Biasanya konsumen mengeluarkan modal sesuai dengan kebutuhan

yang diperlukan. Modal yang di keluarkan pun juga sesuai dengan penerapan harga cabai merah yang sudah di tentukan oleh pedagang pengecer. Rata-rata pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 5000. Jumlah yang dibeli oleh konsumen pun juga beragam tidak selalu dalam ukuran kilogram melainkan bisa per ons atau perrupiah.

i. Sumber Daya Modal Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah

Modal merupakan salah satu indicator paling penting dalam proses jual beli cabai merah. Penggolongan sumber daya modal dibedakan menjadi Sumber Modal, Asal Pinjaman, Jumlah Modal dan bunga pinjaman. Sumber modal yang didapatkan oleh pelaku rata-rata sama yaitu modal sendiri dan pinjaman. Sumber modal pinjaman berasal dari bank, sesama petani ataupun sesama pedagang, kelompok tani dan LKMD. Berbeda untuk pasar lelang biasanya sumber modal yang digunakan berasal dari simpanan atau tabungan yang dimiliki pasar lelang. Pada centeng modal yang digunakan juga sedikit berbeda, sumber modal yang dimiliki centeng berasal dari keuntungan dari penjualan cabai merah sebelumnya. Penggolongan Sumber daya modal dapat dilihat pada tabel 32

Tabel 32. Sumber Daya Modal Semua Pelaku Rantai Pasok Cabai Merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo selama 1 musim tanam (4 bulan)

No	Keterangan	Pelaku							
		Petani	Pasar Lelang	Tengkulak	Ped. Pengumpul	Bandar PIKJ	Centeng PIKJ	Ped. Pengecer	Konsumen
1	Sumber Modal	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Sendiri (Rp)	7.758.824	450.000	534.3939.000	2.577.764.000	12.332.160.000	1.541.520.000	6.581.200	600.000
	b. Pinjaman (Rp)	6.090.476	200.000	-	1.104.756.000	-	-	-	-
2	Asal Pinjaman	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Bank	6.090.476	-	-	1.104.756.000	-	-	-	-
	b. Sesama	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kelompok Tani	-	200.000	-	-	-	-	-	-
	d. Lainnya (LKMD)	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bunga (%)	7	-	-	7	-	-	-	-

Tabel 32 menunjukkan sumber daya modal seluruh rantai pasok cabai merah di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Sumber daya modal yang digunakan setiap pelaku bervariasi. Modal terbanyak dikeluarkan oleh Bandar karena bandar melakukan pembelian kepada pedagang pengumpul setiap harinya. Jumlah modal yang dikeluarkan bandar sebanyak Rp. 12.332.160.000 untuk pembelian cabai merah. Bunga pinjaman yang diberlakukan sebesar 7%. Asal pinjaman modal kebanyakan di dapatkan dari pinjaman di bank karena bank penyedia modal paling cepat. Bank yang digunakan adalah Bank Rakyat Indonesia dengan jenis pinjaman KUR (Kredit Unit Rakyat) dengan bunga pinjaman sebesar 7%.

Susanawati (2019) melakukan penelitian tentang rantai pasok bawang merah di pulau Jawa. Hasil yang diperoleh berupa data sumber daya modal yang dimiliki masing-masing pelaku rantai pasok bawang merah. Sebagian besar petani cabai merah di Cirebon dan Brebes menggunakan modal sendiri dan pinjaman.

Sedangkan petani di Nganjuk menggunakan modal seluruhnya dari pinjaman. pada pelaku bandar PIKJ 70% menggunakan modal sendiri dan 30% menggunakan modal pinjaman dari bank. Centeng PIKJ menggunakan modal sendiri yang relative sedikit dari pinjaman bandar, biasanya centeng PIKJ membayar pada bandar setelah bawang merah laku terjual. Pada pedagang pengecer di Jakarta modal seluruhnya menggunakan modal sendiri karena jumlah pembelian yang sedikit.